

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan hidup seseorang salah satunya adalah dapat bekerja. Oleh karena itu, setiap individu berupaya menyesuaikan dan memilih bidang-bidang pendidikan yang memberi kompetensi pada dunia kerja tertentu. Sebagai calon pekerja, seorang siswa harus berbekal pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang baik agar siap untuk terjun dan bersaing di dunia kerja.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan program keahlian, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi untuk memasuki lapangan kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan menengah kejuruan dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990, yaitu:

“Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja.”

Pakpahan dalam Karmina (2004) merumuskan empat misi pendidikan kejuruan, yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan sumber daya manusia yang dapat menjadi faktor keunggulan dalam berbagai sektor pembangunan.
2. Merubah peserta didik dari status beban menjadi aset pembangunan.
3. Menghasilkan tenaga kerja profesional sesuai tuntutan.
4. Membekali peserta didik dengan kemampuan untuk dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Namun masalah yang dihadapi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini adalah masih rendahnya daya serap lulusan SMK ke dunia kerja, serta rendahnya minat untuk melanjutkan dan mengembangkan keahlian yang diperoleh selama pendidikan di SMK. Idealnya, secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80-85%, sedangkan selama ini yang terserap baru 61%. Pada tahun 2006 lulusan SMK di Indonesia mencapai 628.285 orang, namun hanya 385.986 orang atau sekitar 61,43% yang terserap ke dunia kerja (Kemdikbud, 2012. *Daya serap lulusan SMK*. <http://www.republika.co.id>).

SMK Negeri 3 Tebing Tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terdiri dari empat program keahlian, yaitu: Tata Busana, Tata Boga, Tata Kecantikan, dan Akomodasi Perhotelan. Kegiatan praktek kerja lapangan dilaksanakan oleh siswa kelas XI pada akhir semester IV. Sedangkan pelajaran kewirausahaan sudah didapat sejak kelas X.

Berdasarkan hasil *Tracer Study* (rekapitulasi hasil penelusuran tamatan tahun 2010/2011 s/d 2012/2013), menunjukkan bahwa minimnya siswa lulusan SMK yang memilih pekerjaan sesuai karakteristik kejuruan Tata Busana yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Persentase Tamatan Sesuai Karakteristik Bidang Keahlian

Tahun Ajaran	Melanjutkan Perguruan Tinggi (Jurusan PKK)	Bekerja Di Dunia Usaha/ Dunia Industri Busana	Wirausaha Industry Busana ( <i>Home Industry</i> )	Jumlah
2010/2011	6 %	6 %	3 %	15 %
2011/2012	4 %	3 %	4 %	11 %
2012/2013	5 %	4 %	4 %	13 %

Sumber: HUMAS SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

Apabila dicermati dari tabel 1, dari rata-rata 80 alumni jurusan tata busana per tahunnya, hampir 85 % alumni memilih pekerjaan di luar bidang keahlian. Padahal di dalam memilih pekerjaan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan. Namun, pertimbangan-pertimbangan tersebut seringkali diabaikan, karena kurang memahami peranan faktor-faktor tersebut bagi kepuasan kerja. Atau mungkin juga terpaksa diabaikan, karena faktor situasi yang memaksa, misalnya karena sukar mencari pekerjaan, sehingga orang terpaksa menerima pekerjaan dengan kondisi apa saja. Ataupun karena kurangnya rasa percaya diri yang ditimbulkan dari ketidaksiapan siswa dalam memasuki dunia. Hal ini mencerminkan ketidaksesuaian antara tujuan SMK dengan *output* yang dihasilkan yaitu ketidaksiapan lulusan SMK untuk terjun ke dunia industri.

Pada dasarnya, lulusan SMK sudah dibekali pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diimplementasikan melalui beberapa mata pelajaran yang dapat mendukung siswa untuk siap bekerja, seperti kewirausahaan, pelayanan prima, praktek kerja lapangan, dan pengetahuan kejuruan lainnya. Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan kerja siswa, walaupun perlu adanya pengasahan akademik atau kompetensi yang dimiliki siswa tersebut. Karena ada banyak siswa yang belum mempunyai kesiapan yang matang dalam melaksanakan PKL, maka dari itu siswa/ warga belajar yang akan melaksanakan program praktek kerja industri harus berbekal pengetahuan dan kecukupan teori, praktek serta sikap mental yang baik (Dikmenjur, 2008). Sedangkan pembelajaran kewirausahaan mendidik siswa agar memiliki sikap dan tingkah laku prestatif dan rasa mandiri yang kuat. Melalui pembelajaran-pembelajaran tersebut, diharapkan akan mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri, serta mempersiapkan siswa agar memperoleh pekerjaan yang relevan dengan bakat, minat, dan keahlian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian **“Hubungan Penguasaan Kewirausahaan dan Kesiapan Mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) Dengan Sikap Memilih Pekerjaan Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu adanya kemungkinan kurangnya pemahaman siswa akan materi kewirausahaan dan ketidaksiapan siswa dalam menghadapi Praktek Kerja Lapangan yang juga dipengaruhi oleh ketidakmatangan kompetensi siswa di bidang busana. Baik itu secara teori maupun prakteknya. Serta kemungkinan-kemungkinan lain, seperti kurangnya modal untuk membuka usaha modiste, peluang lapangan pekerjaan industri busana terbatas, serta kurangnya rasa percaya diri, kemauan, dan kerja keras.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari banyaknya permasalahan yang teridentifikasi, tidak semua masalah diteliti karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penguasaan kewirausahaan dibatasi pada materi sikap dan perilaku wirausaha.
2. Kesiapan praktek kerja lapangan dibatasi pada kesiapan internal siswa.
3. Sikap memilih pekerjaan dibatasi pada bidang industri busana.



#### **D. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecenderungan penguasaan kewirausahaan siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi ?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan kesiapan mengikuti PKL siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi ?
3. Bagaimana tingkat kecenderungan sikap memilih pekerjaan siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi ?
4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan secara sendiri dan bersama-sama, antara penguasaan kewirausahaan dan kesiapan mengikuti praktek kerja lapangan dengan sikap memilih pekerjaan siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan penguasaan kewirausahaan siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan kesiapan mengikuti PKL siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.
3. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan sikap memilih pekerjaan siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

4. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan secara sendiri dan bersama-sama, antara penguasaan kewirausahaan dan kesiapan mengikuti praktek kerja lapangan dengan sikap memilih pekerjaan siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

1. Bagi guru, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan (kompetensi) siswa khususnya di bidang tata busana.
2. Bagi siswa, diharapkan termotivasi untuk lebih meningkatkan kompetensi di bidang keahlian, baik setelah maupun selama pendidikan di sekolah.
3. Bagi peneliti, dapat menambah khasanah pengetahuan bagi diri sendiri.
4. Bagi sekolah, diharapkan dapat bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat dalam peningkatan kualitas siswa SMK.
5. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi pembaca maupun penulis lain yang berminat melakukan penelitian yang sejenis.